

**ANALYSIS OF SHOP WAJIK PECEREN AND SHOP SUGAR CANE
AS A CULINARY BRANDING IN TOURIST CITY BERASTAGI KABUPATEN KARO**

Zaitun¹

¹ Politeknik Pariwisata Medan

Correspondence : Zaitun, Politeknik Pariwisata Medan

Email : zaitundjamal@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.36983/japm.v8i1.40>

Abstract

The results of this study were made with the aim of the number of visitor visits in Berastagi, Karo Regency who want to have a culinary tour, while the place for taking data as a research locus is peceren diamond stalls and some culinary places in the tourist town of Berastagi, Karo Regency, where are the two stalls are said to have a standard used as culinary branding. This study uses a descriptive qualitative research method in which data collection is directly at the location of the research locus which describes the actual conditions through the method of observation, distribution of questionnaires accompanied by collection of documentation. The results of the research and direct observations that the cool pan-fried warung and the sweet sugar cane Berastagi stalls serve with good service and very affordable prices with quality taste that has the characteristic of the warung itself. Where many cool warung stalls are visited and visitors buy as souvenirs from the city of Berastagi, and for sweet sugarcane stalls, visitors usually stop by to drink sugar cane and not bring it home as souvenirs for relatives and family.

Keywords: branding, culinary

**ANALISIS WARUNG WAJIK PECEREN DAN WARUNG SARI TEBU MANIS
SEBAGAI BRANDING KULINER DI KOTA WISATA BERASTAGI
KABUPATEN KARO**

Abstrak

Hasil dari kajian ini dibuat dengan tujuan jumlah tingkat kunjungan pengunjung di Berastagi Kabupaten Karo yang ingin berwisata kuliner, adapun yang menjadi tempat pengambilan data sebagai lokus penelitian adalah warung wajik peceren dan beberapa tempat kuliner yang berada di kota wisata Berastagi Kabupaten Karo, dimana apakah kedua warung dikatakan memiliki standar dijadikan sebagai branding kuliner. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data langsung di tempat lokus penelitian dimana menggambarkan kondisi yang sebenarnya melalui metode observasi, pembagian kuesioner disertai pengumpulan dokumentasi. Adapun hasil penelitian dan pengamatan langsung bahwa warung wajik peceren dan warung tebu manis Berastagi menyajikan dengan pelayanan yang baik dan harga yang amat terjangkau dengan kualitas rasa yang memiliki ciri khas dari warung itu sendiri. Dimana warung wajik peceren ini banyak dikunjungi dan pengunjung memberli sebagai oleh-oleh dari kota Berastagi, dan untuk warung tebu manis biasanya pengunjung singgah untuk meminum ari tebu dan tidak membawa pulang sebagai oleh-oleh buat saudara dan keluarga.

Kata Kunci : branding, kuliner

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kuliner merupakan sebuah hobi campuran yang biasa disebut dengan wisata kuliner yang tujuannya untuk makan dan berjalan-jalan (wisata, berpergian). Namun, biasanya kata kuliner lebih memacu kepada makanannya dibandingkan dengan jalan jalan. Kata kuliner berasal dari bahasa Inggris, yaitu *culinary* yang berarti “urusan masak memasak”. Kata kuliner tersebut menjadi luas di Indonesia karena adanya media masa dan televisi.

Kuliner adalah suatu bagian hidup yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari karena setiap orang memerlukan makanan yang sangat dibutuhkan sehari-hari. Mulai dari makanan yang sederhana hingga makanan yang berkelas tinggi dan mewah. Semua itu, membutuhkan pengolahan yang serba berkualitas dan bergizi. Sebenarnya kuliner merupakan bagian/sub daripada esensi gastronomi.

Berastagi merupakan satu kota yang terletak di Kabupaten Karo, Provinsi Sumatra Utara. Secara geografis, kota ini berada di dataran tinggi atau sekitar 1.300 meter di atas permukaan laut (dpl) yang mana masih satu kawasan dengan deretan panjang Bukit Barisan. Kota yang sehari-hari bersuhu udara antara 17 hingga 19 derajat celcius ini terletak sekitar 10 km dari Kota Kabanjahe, ibukota Kabupaten Karo, ke arah utara. Sementara, jika dari ibukota Provinsi Sumatra Utara, Medan, Kota Berastagi terletak 78 km di sebelah selatannya. Kota Berastagi yang berada di dataran tinggi nampak diapit oleh dua gunung aktif, yakni Gunung Sibayak (2.100 meter dpl) dan Gunung Sinabung (2.400 meter dpl).

Berastagi merupakan kota wisata yang sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri, adapun objek wisata yang sangat ramai adalah pasar buah berastagi yang

banyak menjual beraneka ragam buah-buahan dan sayur mayur yang berasal dari kebun yang ada langsung di Berastagi, dimana buah dan sayur yang dijual sangat segar dan harga yang terjangkau, seperti kebanyakan banyak wisatawan yang membeli buah dan sayur untuk di bawa pulang.

Berkembangnya pariwisata karna didukungnya dari beberapa unsur seperti sosial, budaya dan ekonomi, ditambah lagi adanya peranan dari beberapa unsur yang disebut. Keadaan dari iklim sangat berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata di daerah yang kebanyakan pegunungan, adapun peranan dari masyarakat dan pemerintah daerah sangat berpengaruh terhadap berkembangnya pariwisata di suatu daerah, karna objek wisata tercipta dengan adanya sentuhan dan perhatian dari masyarakat dan pemerintah setempat, Sujali, (2004) Dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui.

Pihak swasta pun dapat memengaruhi perkembangan pariwisata di daerah, dikarenakan adanya pertumbuhan untuk penginapan dan tempat kuliner yang membutuhkan investasi dari pihak swasta dalam memajukan pariwisata di daerah dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di daerah serta menambah pendapatan dari segi ekonomi buat masyarakat sekitar objek wisata. Tidak lepas juga adanya ciri khas budaya yang dikembangkan dari daerah tersebut yang dapat menambah daya tarik pengunjung untuk berkunjung.

Banyak terdapat daerah di Indonesia seperti Jawa dan Bali yang terkenal dengan objek wisatanya hingga luar negeri, Provinsi Sumatera Utara juga terkenal dengan objek wisatanya dimana terdapat salah satu objek wisata yang terkenal dan menjadi super prioritas objek wisata yaitu Danau Toba, danau ini dikelilingi oleh 7 Kabupaten seputaran

Danau Toba dan 7 Kabupaten ini juga dikenal dengan kawasan wisatanya salah satunya Kabupaten Karo. Di kabupaten ayng beribukota Kabanjahe ini banyak terdapat objek wisata, seperti bukit gundaling, Air terjun Sipiso Piso, dan dengan pemandangan yang indah disertai udara yang sangat dingin. Kabupaten Karo juga terkenal dengan kuliner dan buah seperti jeruk, dan salah satu wisata kuliner yang cukup di kenal adalah Warung Wajik Peceren dan Air Tebu khas Berastagi.

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Karo cukup pesat dikarenakan adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat, dan dari Kabupaten Karo ini sangat dekat ke daerah objek wisata Taman Simalem Resort yang terkenal dengan pemandangannya yang langsung mengarah ke Danau Toba, dan hanya beberapa jam ke Kabupaten Dairi dan Kabupaten Humbang Hasundutan.

Warung Wajik Peceren sekilas tentang warung wajik peceren yang sangat terkenal, warung wajik ini memang mirip dengan jajanan seperti di Jawa Timur, dikarenakan pemilik warung memang asli orang Jawa, kelebihan warung ini dengan rasa wajik yang khas karena sama dengan yang berada di pulau Jawa, dikarenakan masih keturunan dari mpuh keluarga warung wajik yang ada di Jawa Timur, inilah yang menambah unik warung wajik ini dikarenakan lidah orang Batak bisa pas merasakan wajik dari buatan orang Jawa, dikarenakan mayoritas orang Batak suka dengan rasa yang pedas, sedangkan wajik disini rasanya sangat manis.

Stelah merasakan wajik peceren tidak ada salahnya merasakan minuman sari tebu yang terkenal di daerah wisata berastagi, dimana sari tebu dari berastagi ini sangat terkenal hingga ke kota Medan, bahkan ada juga penjual tebu di Medan yang merupakan cabang dari sari tebu Berastagi, tebu Berastagi sangat terkenal rasanya yang manis sampai ke Kota Medan. Warung sari tebu manis satu ini

sudah berdiri dan terkenal sejak tahun 1988 dan pertama kali berdiri di daerah objek wisata Berastagi,Provinsi Sumatera Utara.

Wisatawan biasanya juga menikmati kota Berastagi dengan berkeliling dengan menaiki sado yang ada di pasar buah Berastagi dengan tujuan ke bukit gundaling sebagai puncak bukit yang ada di Kota Berastagi, Kota Berastagi sebagai salah satu kota tujuan wisata yang ada di Kabupaten Karo banyak di kunjungi wisatawan local maupun mancanegara, terlebih lagi bila hari libur.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pendapat pengunjung yang datang sehingga di harapkan nantinya ke dua tempat ini dapat menjadi salah satu branding kuliner di yang ada di Berastagi.

Kota Berastagi sebagai salah satu kota tujuan wisata yang ada di Kabupaten Karo banyak di kunjungi wisatawan local maupun mancanegara, terlebih lagi bila hari libur. Salah satu yang menjadi tujuan wisatawan berkunjung ke kota ini adalah singgah di warung wajik peceren dan warung sari tebu untuk menikmati sajian khas yang di hidangkan di kedua tempat ini. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pendapat pengunjung yang datang sehingga di harapkan nantinya ke dua tempat ini dapat di jadikan *branding* kuliner di Kota Wisata Berastagi.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian itu adalah agar kiranya kedua tempat kuliner yang dijadikan studi kasus dalam penelitian ini dapat di rekomendasikan kepada pemerintah Kabupaten Karo menjadi *brading* kuliner di kota wisata Berastagi sehingga kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan di Berastagi semakin terkemas dengan baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Brand

Brand yang berarti merek dalam bahasa Indonesia adalah suatu tanda bahwa hasil

olahan yang dikeluarkan wajib diberikan nama atau merek dalam kata yang terkenal ialah brand, brand atau merek dalam bahasa Indonesia adalah sebagai sumber dari hasil olahan atau produk yang dinamai dari perusahaan sebagai penghasil produk itu sendiri.

Schultz 36 Brand pada umumnya digunakan untuk menandakan atau mengidentifikasi produsen atau penjual dari barang atau jasa. Dsimpulkan merek atau brand sebagai penanda yang membedakan antara produk satu dengan lainnya berbeda, brand atau merek juga bisa digunakan pada suatu daerah yang memiliki ciri khas contohnya dengan pariwisatanya seperti Medan Parovinsi Sumatera Utara juga pernah memiliki brand yaitu “Ini Medan Bung”. Jadi brand disini bahkan negara pun bisa membuat brand, dimana tujuan brand suatu negara guna untuk memberikan daya tarik pada negara luar bahwa negara tersebut mempunyai daerah atau destinasi wisata yang layak untuk dikunjungi.

Brand juga dapat berpengaruh dengan nilai pasar, dapat berpengaruh dengan nilai pasar karena brand dapat menjual suatu kelebihan dari produk destinasi wisata, yang akan berpengaruh bagi tingkat kunjungan bertambah dari daerah tersebut.

Brand atau merek adalah nama yang biasanya dipadukan dengan simbol gambar bahkan kombinasi yang membuat ciri khas suatu daerah.

Kotler. (2009), *Branding* adalah pemberian nama, istilah, tanda, simbol, rancangan, atau kombinasi dari kesemuanya, yang dibuat dengan tujuan untuk mengidentifikasi barang atau jasa atau kelompok penjual dan untuk membedakan dari barang atau jasa pesaing.

Brand/merek dan Produk

Suatu produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada kualitas produk itu sendiri, apabila produk dengan hasil terbaik dapat dibedakan dari brand

penghasil produk itu sendiri, contohnya sepatu, mobil, dan masih banyak lagi produk yang bisa diketahui konsumen hasnya berdasar kan brand atau merek dari produk tersebut.

Sekitaran abad dua puluh brand atau merek sudah sangat berkembang di dunia, bahkan brand atau merek bisa mengidentifikasi siapa pemilik dari brand atau merek tersebut, dimana pada awalnya brand atau merek ditujukan sebagai tanda kepemilikan yang berkembang pesat dan digunakan pada perusahaan, daerah bahkan suatu negara.

Definisi Kuliner

Kuliner adalah hasil masakan yang diolah dari berbagai macam hasil pegunungan, danau, dan laut yang dikemas dan diolah menjadi hasil masakan yang memiliki beragam jenis dari olahan yang dihasilkan.

Proses memasak yang dibuat akan menghasilkan sebuah makaana dan minuman pada suatu hotel akan diolah oleh seorang chef pada makanan dan seorang bartender untk minuman.

Kata kuliner mulai populer sejak ada beberapa program di televisi yang memerikan nama dari hasil, dimana hasil luaran dari kuliner ini masuk dalam kategori tata boga atau gastronomi sebagai penghubung antara makanan dan penikmat dari kuliner itu sendiri.

Gastronomi juga diperkenalkan oleh Jean Anthelme dan Brillat Savarin (1948) dalam bukunya yang berjudul *La Physiologedu Gout (the physiologi of taste)*, yang menyebutkan bahwa gastronomi merupakan kenikmatan dalam menyantap makanan yang berkualitas baik dan refleksi dari proses konsumsi serta proses pengolahan makanan tersebut.

Selanjutnya Ardika (2011) menambahkan bahwa gastronomi juga mencakup pengetahuan yang rinci tentang makanan dan minuman nasional dari berbagai negara besar di seluruh dunia. Peran gastronomi adalah sebagai landasan

untuk memahami bagaimana makanan dan minuman digunakan dalam situasi-situasi tertentu.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif untuk menganalisis persepsi pengunjung sehingga terdapat apa yang menjadi permasalahan dan dalam pembahasan yang bersifat penguraian dan penarikan kesimpulan dalam suatu rangkaian data/fakta yang ada dilapangan.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2011).

Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah warung wajik Peceren dan warung Sari tebu manis di kota Berastagi Kabupaten Karo.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data disini merupakan data yang meliputi keadaan lokasi penelitian yang akan dijadikan bahan dalam tujuan penelitian ini, kualitatif merupakan metode yang akan dipakai pada penelitian ini.

Sumber Data

1. Hasil olahan jawaban dari pengunjung merupakan pokok sumber dari data penelitian, dimana data ini diperoleh dari pembagian angket atau kuesioner yang peneliti sebar dilokasi penelitian yang menjadi tujuan penelitia.
2. Penelitian ini dilaksanakan di daerah di Kabupaten Karo Kota Berastagi dimana data yang diolah baik yang sudah maupun dalam proses olahan data, dasar dari tujuan data ini diambil berdasar judul dan ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian yang berada di Kabupaten Karo.

Instrumen Penelitian

Untuk mendapati data yang akurat peneliti akan melakukan beberapa metode

untuk mendapatkan data yang sebenarnya, dari pembagian angket dan melakukan sesi wawancara bagi pengunjung dan masyarakat bahkan pemerintah daerah setempat, adapau dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto yang diambil dari lokasi penelitian tersebut.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara deskriptif kualitatif dimana peneliti hanya memaparkan suatu peristiwa atau situasi dan bertindak sebagai pengamat. Subjek pada penelitian ini adalah pihak manajemen khususnya pemilik dari warung wajik dan warung sari tebu dan pengunjung yang datang di kedua warung tersebut.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya *in-depth interview* dan observasi serta penyebaran kuisisioner kepada pengunjung sementara itu, data yang terkumpul nanti, menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu data primer dan sekunder.

Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai ialah dengan menggunakan analisis data secara kualitatif, artinya data yang diperoleh dalam penelitian akan dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran secara detail hal apa saja yang ditemui peneliti selama proses pengumpulan data.

Luaran analisis data dan teknik penyajian dan metode

Dari keseluruhan data yang dikumpulkan hasil olahan data akan digunakan dengan secara kualitatif yang dianalisis berdasar keadaan yang sebenarnya, baik berupa kondisi keadaany yang sebenarnya, dan untuk tujuan akhir penyajian dari data ini akan didimpulkan dan sebagai solusi dalam pemecahan masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian ini dapat dipergunakan dan

diimplementasikan langsung kepada masyarakat dan pihak yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berastagi adalah tujuan wisata dengan jarak 66 km dari Kota Medan. Terletak di ketinggian sekitar 4.594 kaki dari permukaan laut dan dikelilingi barisan gunung-gunung, memiliki udara yang sejuk dari hamparan perladangan pertaniannya yang indah, luas, hijau. Berastagi merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki fasilitas lengkap di Tanah Karo, seperti hotel berbintang, restoran, golf dan lain-lain. Berastagi juga dikenal dengan julukan kota Markisa & Jeruk Manis.

Secara Geografis letak Kabupaten Karo berada diantara 2°50'–3°19' Lintang Utara dan 97°55'–98°38' Bujur Timur dengan luas 2.127,25 Km² atau 2,97 persen dari luas Propinsi Sumatera Utara. Kabupaten Karo terletak pada jajaran Bukit Barisan dan sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi. Dua gunung berapi aktif terletak di wilayah ini sehingga rawan gempa vulkanik. Wilayah Kabupaten Karo berada pada ketinggian 200 - 1.500 M di atas permukaan laut. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang, sebelah Selatan dengan Kabupaten Dairi dan Toba Samosir, sebelah Timur dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun dan sebelah Barat dengan Propinsi Nangroe Aceh Darusalam.

Kabupaten Karo beriklim tropis dan mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan pertama mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Januari dan musim kedua pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei, sedangkan musim kemarau biasanya pada bulan Februari, Juni dan Juli. Suhu udara berkisar antara 15,6°C sampai

dengan 23,0°C dengan kelembaban udara rata-rata setinggi 89,12 persen.

Untuk mencapai kota berastagi ini bisa juga dengan kendaraan bus yang menuju langsung ke Kota Berastagi, terkadang ada juga rombongan dengan mencarter bus untuk tujuan objek wisata yang ada di Kabupaten Karo, dimana cara ini sangat efektif dan murah dikarenakan pembayaran secara bersama-sama.

Suasana alam yang hijau dari pantulan dedaunan lereng gunung Rangkap Sibayak (lebih dikenal gunung Sibayak), menjadikan kota Berastagi sejuk dan dibanjiri wisatawan. Barisan bukitnya berikut hamparan ladang pertanian, selalu siap menyejukan mata pengunjungnya. Berastagi yang kaya hasil agroindustri, menjadi pilihan tepat lokasi wisata andalan pendukung Danau Toba dan Pulau Samosir yang selama ini menjadi trade mark Sumatera Utara. Berastagi sendiri berada di lereng gunung Sibayak sebelah selatan, secara administratif berada di wilayah Kabupaten Tanah Karo dengan ibu kotanya Kabanjahe.

Dari kota Markisa & Jeruk Manis Berastagi, wisatawan dapat menikmati pemandangan yang indah ke arah pegunungan yang masih aktif, yaitu gunung Sibayak dan gunung Sinabung. Untuk mendaki gunung Sibayak diperlukan waktu lebih kurang 3 jam perjalanan dan kita bisa menikmati pemandangan yang indah di pegunungan tersebut atau perlu waktu 3 sampai 4 jam perjalanan di hutan untuk melihat kekayaan alam di dalamnya baik flora maupun fauna di sekitar hutan tersebut.

Potensi Kepariwisata Berastagi

Potensi wisata Berastagi yang lain adalah banyaknya objek wisata seperti pemandangan yang indah dan puncak gunung bagi pendaki seperti puncak Sibayak dan masih banyak lainnya objek wisata yang ada di Kabupaten Karo yang menarik minat pengunjung atau wisatawan yang datang, dimana Kabupaten Karo ini

memiliki panoram yang indah dan sajian kuliner yang unik dan enak untuk di perkenalkan dan dibeli sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang. Dan ditambah suhu udara di kota wisata Berastagi yang sangat sejuk ditambah keindahan alam yang hijau dimana biasa pengunjung bisa berfoto atau selfie dengan pemandangan yang sangat bagus.

Dan biasanya para pengunjung setelah puas melakukan kunjungan mereka, tidak lupa kuliner merupakan tujuan mereka untuk dinikmati, dimana banyak terdapat aneka kuliner makanan yang bervariasi dan tentunya memiliki rasa yang enak dan harga yang tidak membuat kantong tipis.

Adapun pengunjung yang datang kebanyakan pendaki yang ingin menguji kemampuan dan mental mereka untuk mendaki di gunung yang ada di Kabupaten Karo contohnya saja Gunung Sibayak yang menjadi tempat favorit pendaki untuk melakukan aktifitas mereka, dikarenakan Gunung Sibayak ini sudah terkenal sampai luar sumatera bahkan luar negeri ditambah keindahan yang ada dipuncak gunung dengan pemandangan yang indah.

Potensi wisata Brastagi yang lain masih banyak seperti Sibayak, Laut Kawar dan masih ada beberapa objek wisata yang lain, ditambah lagi potensi ini mengalami kemajuan yang setiap tahun terus berkembang, dikarenakan tingkat kunjungan yang terus bertambah, di Kabupaten Karo juga pengunjung dapat berinteraksi dengan pengunjung dari luar negeri, dikarenakan banyak juga pengunjung dari luar negeri yang datang ke Kabupaten Karo, ditambah lagi tingkat hunian Homestay semakin bertambah, tingkat hunian bertambah dipengaruhi tingkat kunjungan wisatawan yang semakin meningkat, dimana Kabupaten Karo ini terkenal dengan pemandangan dan suhu udara yang sangat dingin dan air yang jernih dan pengunjung juga dapat langsung melihat proses dari uap panas

bumi yang memberikan energi yang terbebas dari polueis dimana uap ini dihasilkan dari pembangkitan energi listrik yang ada.

Kabupaten Karo juga memiliki ragam budaya daerah yang unik, dari bahasa dan pakaian adatnya, selain itu musik karo juga sangat populer dan enak didengar, inilah salah satu faktor pengunjung banyak datang ke Kabupaten Karo hanya untuk melihat ragam budaya di dan ingin melihat pagelaran musik yang ada di setiap objek wisata di Kabuapten Karo.

Pemandangan juga dapat kita lihat dari puncak gunung yang ada di Berastagi, Kabupaten Karo merupakan daerah wisata yang terkenal dengan keindahan kebun dan pemandangan air terjun ditambah lagi pengunjung bisa menikmati keindahan alam Kabupaten Karo bisa langsung merasakan dari atas penatapan yang banyak dikunjungi wisatawan baik yang muda dan orang tua, dan pengunjung dari luar negeri, wisatawan banyak mampir demi melihat keindahan alam dari penatapan yang ada di Berastagi ditambah sambil menikmati kuliner favorit di daerah tersebut yaitu jagung bakar ditambah secangkir kopi, dan masih banyak aneka kuliner yang disediakan di sekitara warung yang di penatapan..

Kabupaten Karo kota Berastagi, terdapat sebuah bukit yang sudah terkenal oleh pengunjung yaitu bukit gundanling dimana pengunjung bisa berwisata dibukit gundaling yang ada di Kota Berastagi dimana untuk mencapai bukit tersebut pengunjung dengan berjalan kaki atau menggunakan sado, dimana sado ini sebagai kendarran yang membawa pengunjung untuk berkeliling di sekitaran gundaling dan pastinya dengan harga terjangkau dan pengemudi sado yang berpengalaman sehingga keselamatan wisatawan sangat terjamin.

Minat pengunjung menikmati menu di wajik dan minuman sari tebu Berastagi

a) Kualitas Makanan

Sebagai kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil/kinerja yang sesuai atau melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan. Kualitas makanan dalam hal ini diambil dari istilah food quality, yang mencakup makanan dan minuman (Kotler, 2003).

Kualitas makanan yang di jual di warung wajik peceren secara umum bisa di lihat dari bahan makanan yang di gunakan tergolong baik dan segar, sehingga pengunjung dapat menikmati hidangan yang di sajikan dengan baik karena Berastagi adalah sumber utama bahan dasar sayuran yang di gunakan untuk kondimen hidangan yang dijual di pusat jajan malam Berastagi.

Sedangkan untuk kualitas makanan yang di sajikan di warung tebu manis sedikit berbeda, dimana menurut pengunjung secara penampilan makanan yang di sajikan kelihatan bahan yang di gunakan kurang segar dan warung ini lebih memfokuskan kepada sari tebu manis yang menjadi ciri khasnya sejak tahun 1988.

b) Cita rasa

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan kepada pengunjung di kedua warung ini, pendapat tentang cita rasa makanan yang di sajikan kepada pelanggan sangat bervariasi, dimana secara umum menyatakan citarasa yang di sajikan dapat di terima oleh selera pengunjung.

c) Kualitas Pelayanan

Pelayanan yang di berikan sangat baik dimana warung ini sangat mengutamakan pelayanan dan rasa yang khas dari makanan yang disajikan dimana pelayan memberikan daftar menu dan melakukan *taking order* serta menggunakan seragam khusus. Sedangkan di warung sari tebu manis hal tersebut tidak di temukan dimana pelayan juga tidak menggunakan pakaian khusus serta cara *menghandle*

taking order atau pengambilan pesanan dengan cara yang masih konvensional.

Secara keseluruhan dari beberapa pengunjung yang datang mereka sangat menikmati dari menu yang dihidangkan dimana ciri khas makanan yaitu wajik peceren lebih baik di bandingkan minat pengunjung di warung tebu manis.

Harga makanan dan minuman yang ditawarkan

Harga yang ditawarkan sangat terjangkau dan jauh dari kata dimana kisaran harga diantara Rp. 15.000 s/d 25.000,- per porsi makanan seperti mie goreng dan sejenisnya tetapi untuk jenis menu ikan dan ayam bakar, tergolong mahal di karenakan harga bahan dasar yang juga relative lebih mahal karena Berastagi adalah daerah dataran tinggi sehingga jenis bahan ikan sulit di temukan. Secara umum pengunjung memberikan pendapat soal harga adalah relative bisa di pahami dan akan berkunjung kembali bila berada di Berastagi.

Minat pengunjung membeli wajik dan sari tebu manis untuk oleh oleh dari Berastagi

Dari hasil kuisioner dan wawancara kepada pengunjung dapat di simpulkan bahwa secara umum pengunjung yang datang ke warung wajik peceren akan menikmati menu pecel dan kemudian pada saat akan meninggalkan tempat pengunjung selalu atau kebanyakan memberli wajik poeceren sebagai buah tangan yang akan dibawa pulang untuk diberikan kepada kerabat maupun saudara sebagai oleh-oleh.

Beda dengan warung tebu manis kebanyakan pembeli hanya meminum ditempat dan tidak membawa pulang.

PENUTUP

Simpulan

Adapun kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Dimana hasil pengamatan langsung pengunjung yang datang lebih berminat

dan lebih banyak datang ke warung wajik peceren dari dibandingkan minat pengunjung yang datang ke warung tebu manis.

2. Variasi harga ditawarkan sangat murah dan bersahabat dan terjangkau diantara Rp. 15.000 s/d 25.000,- per porsi makanan.
3. Dan biasanya wisatawan yang datang ke warung wajik peceren kebanyakan membeli wajik sebagai oleh-oleh yang akan dibawa pulang sebagai buah tangan untuk kerabat dan saudara, sedangkan pengunjung yang datang ke warung tebu manis hanya membeli dan meminum ditempat tanpa dibawa pulang.

Saran

1. Sebaiknya Pemerintah Kabupaten karo membuat upaya *branding* kuliner di kota wisata Berastagi agar wisatawan yang datang dapat mengetahui apa yg menjadi ciri khas kuliner di kota wisata ini.
2. Warung wajik peceren dapat di rekomendasikan sebagai *branding* kuliner di kota wisata Berastagi.
3. Sebaiknya bila sudah ditetapkan sebagai icon kuliner maka pemerintah kabupaten karo membuat plang secara khusus agar wisatawan semakin berminat mengunjungi tempat tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti dengan ini mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Pariwisata Medan yang telah berkenan memberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian ini sehingga dapat diterbitkan di Jurnal Akademi Pariwisata Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Wayan. (2011). *Gastronomi dalam Pariwisata Budaya. Pemberdayaan dan Hiperdemokrasi dalam Pembangunan Pariwisata*. Persembahan untuk Prof. Ida Bagus Adnyana Manuaba. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Jean Anthelme, Brillat-Savarin. (1948). *Physiologie du gout ou méditations gastronomie transcendante ouvrage théorique, historique, et à l'ordre du jour*. Paris : Librairie Garnier Frères.
- Kotler dan Keller. (2009), *Manajemen Pemasaran* Jilid I. Edisi Aristo
- Surya (2009) *Analisis Pengaruh Brand Awareness, brand associatuin*.
- Kotler. (2003). *Manajemen Pemasaran*, Edisi Kesembilan. Jakarta: PT.Indeks Gramedia. Djaslim, Saladin. 2002.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.

Biodata :

Zaitun adalah dosen dengan jabatan lektor pada Politeknik Pariwisata Medan.